

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Dampak *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mega Syariah**

Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui bahwa *Non performing Financing* (NPF) pada tabel *coefficients* di peroleh nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikansi. Karena nilai *sig.* > *a* maka dapat di ambil kesimpulan untuk terima  $H_0$ . Maka koefisien regresi *Non performing Financing* (NPF) adalah tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. *Non performing Financing* merupakan rasio yang mencerminkan resiko kredit atau pembiayaan yang di alami oleh Bank Mega Syariah. Dalam melaksanakan operasional lembaga keuangan khususnya dalam melaksanakan pembiayaan, lembaga keuangan syariah harus memperhatikan tingkat resiko yang mungkin akan terjadi dalam produknya.

Apabila rasio *Non performing Financing* semakin tinggi maka kualitas pembiayaan yang ada pada bank semakin buruk. Hal ini terjadi karena jumlah pembiayaan murabahah semakin besar dan apabila jumlah pembiayaan bermasalah itu rendah maka menunjukkan kualitas pembiayaan yang ada pada bank itu baik. Pembiayaan macet atau bermaslah pada bank syariah dapat di sebabkan oleh dua faktor baik internal maupun eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu kurang telitinya pihak bank dalam melakukan analisa pembiayaan baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen dll. Faktor eksternal misalnya adanya unsur kesengajaan dari pihak nasabah, adanya bencana alam dll.

Dalam penelitian ini rasio *Non Performing Financing* bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah atau NPF maka pembiayaan murabahah juga mengalami peningkatan seperti pada triwulan september 2011 rasio NPF sebesar 2,25% dengan pembiayaan Rp3,029,180,000,000 dan pada desember NPF meningkat menjadi 2,42% dengan pembiayaan murabahah sebesar Rp3,414,861,000,000. Namun hal ini tidak terjadi pada periode maret 2013 sampai juni 2014 karena pada periode ini jumlah pembiayaan bermasalah rendah dan tidak terjadi selisih yang begitu banyak tetapi pembiayaan murabahah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan periode yang lain. Pada periode tahun 2015 jumlah pembiayaan bermasalah melampaui 4% hal ini mungkin terjadi pada suatu bank karena seperti sudah di jelaskan sebelumnya bahwa banyak berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan bermasalah.

Dalam tabel *descriptive statistics* dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata *Non Performing Financing* lebih besar dari pada nilai standar deviasi atau sebaran data yang artinya bahwa kergaman atau tingkat perbedaan yang ada tidak terlalu mencolok. Pada tabel 4.3 nilai *Non Performing Financing* yang paling banyak mendominasi adalah sekitar 1%. Dari sini

dapat di ketahui bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Mega Syariah masih di bawah ketentuan Bank Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah maka (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang di salurkan oleh bank dan sebaliknya. Apabila nilai NPF semakin tinggi menyebabkan pihak bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan yang mungkin terjadi. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri dalam menjalankan kegiatan operassionalnya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastanto, bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahahyang di tunjukan pada tabel *coefficients* yang menunjukkan koefisien negatif dan nilai signifikasi lebih dari 0,05.<sup>78</sup> Menurut penelitian yang dilakukan Umiyati dan Leni Tantri Ana bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.<sup>79</sup>

Namun penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusnianingrum dan Akhmad Riduwan, bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang ada

---

<sup>78</sup> Prastanto, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.....*, hal. 85

<sup>79</sup> Umiyati dan Leni Tantri Ana, *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.....*, hal. 56

pada Bank Syariah Mandiri dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%.<sup>80</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Septiana Amabarawati menyatakan bahwa pembiayaan murabahah secara signifikan dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang artinya terima  $H_0$ .<sup>81</sup>

#### **B. Dampak *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mega Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada *table coefficient* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan untuk terima  $H_0$ , yang berarti koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah tidak berdampak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan murabahah. Hal ini dengan teori bahwa apabila CAR naik maka penyaluran pembiayaan juga ikut naik.

Capital Adequacy ratio merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut di biayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dll. Semakin tinggi CAR semakin tinggi pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian akibat penyaluran kredit atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank.

---

<sup>80</sup> Devi Kusnianingrum dan Akhmad Riduwan, *Determinan Pembiayaan.....*, hal.6

<sup>81</sup> Septiana Amabarawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembiayaan Murabahah.....*, hal. 74

Menurut peraturan Bank Indonesia bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mengalami keadaan naik turun dengan selisih yang tidak cukup besar setiap periodenya hanya 2 sampai 3%. Juga di jelaskan pada tabel frekuensi bawa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi atau tingkat sebaran data dalam penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang begitu besar antara *minimum* dan *maximum*. Menurut penulis hal ini suatu hal yang wajar karena Bank Mega Syariah harus menisihkan sebagian dananya untuk PPAP sebagai akibat dari pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi.

Dalam tabel *descriptive statistics* bahwa nilai rata-rata dari *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga hal ini menunjukkan bahwa keragaman data yang ada pada CAR tidak jauh berbeda atau hanya selisish tidak terlalu banyak. Pada tabel *frequencis Capital Adequacy Ratio* 4.4 nilai CAR yang sering muncul adalah 12%. Selama periode penelitian nilai CAR masih sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga bank masih di katakan sehat.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristantia Radis Agista bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, dengan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  yang lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05.<sup>82</sup> Penelitian yang dilakukan Delima Sari Lubis bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan murabahah, artinya peningkatan CAR akan diikuti oleh penurunan jumlah pembiayaan murabahah dan sebaliknya, namun pengaruhnya tidak signifikan.<sup>83</sup> Penelitian yang dilakukan Hafidh wahyu Purnomo dan Arief Lukman Santoso, bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis margin. Jadi dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan terima  $H_0$  karena signifikansi kurang dari 0,05.<sup>84</sup>

### **C. Dampak Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mega Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian pada bab IV dapat diketahui pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar -22,925. Nilai signifikansi dari hasil uji menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berdampak signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah yang berarti hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang diperoleh Bank Mega Syariah maka semakin rendah pembiayaan di salurkan. Apabila Dana Pihak Ketiga yang diperoleh kecil maka dapat dikatakan akan menambah pembiayaan yang di salurkan.

---

<sup>82</sup> Aristantia Radis Agista, *Analisis Pengaruh DPK, CAR .....*, hal.10

<sup>83</sup> Delima sari Lubis, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan.....*, hal.73

<sup>84</sup> Hafidh wahyu Purnomo dan Arief Lukman Santoso, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.....*, hal.12

Hal ini bisa terjadi karena mungkin saja dalam menyalurkan pembiayaan murabahah bisa menggunakan dana pihak pertama maupun pihak kedua. Bisa di ketahui pada periode maret 2015 sampai desember 2015 besar dana pihak ketiga lebih kecil di bandingkan dengan jumlah pembiayaan murabahah yang di salurkan. Pada tabel rekuensi menunjukan bahwa kesenjangan yang terjadi tidak terlalu besar karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi.

Terlihat pada tabel *frequencies statistics* bahwa nilai rata-rata pada variabel Dana Pihak ketiga lebih besar dari nilai sebaran data yang artinya tidak terjadi keragaman yang terlalu besar antara nilai *minimum* dan nilai *maximum*. Serta pada tabel *frequencies* Dana Pihak Ketiga nilai yang sering muncul adalah sekitar 88% hal ini menunjukan dana yang di himpun dari masyarakat oleh pihak Bank Mega Syariah sangatlah besar. Karena dari semua total dana yang berhasil di himpun Dana Pihak Ketiga yang paling mendominasi.

Hasil dari penelitian sesuai dengan teori bahwa jumlah dana yang di salurkan di sisi *lending* tergantung pada dana yang berhasil di himpun di sisi *funding*. jadi semakin banyak dana yang berhasil di himpun oleh bank maka dapat meningkatkan jumlah penyaluran dana yang ada terutama pada pembiayaan murabahah. Dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Mega Syariah di dominasi oleh pembiayaan murabahah karena pembiayaan murabahah mengandung resiko yang relative kecil di bandingkan dengan pembiayaan yang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Rahman, Leny Sauzan dan Muhamad Muslih bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah yang mana probabilitas signifikansi DPK lebih kecil dari 0,05.<sup>85</sup> Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Amalia dan Khusnul Hidayah, yang memperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan arah koefisien beta dengan arah yang positif yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.<sup>86</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh M.Fauzan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .<sup>87</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izana Nisa Azima menyatakan bahwa secara parsial Dana Pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.<sup>88</sup>

#### **D. Dampak *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Mega Syariah**

Dari hasil uji hipotesis keempat yang menyatakan *Non Performing financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

---

<sup>85</sup> Faisal rahman, Leny Suzan dan Muhamad muslih, *pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan.....*, hal. 555

<sup>86</sup> Rizqi Amalia dan Khusnul Hidayah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Margin Keuntungan.....*, hal. 16

<sup>87</sup> M. Fauzan, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Modal .....*, hal.14

<sup>88</sup> Izana Nisa Azima, *Pengaruh Dana Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap .....*, hal.



$F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  serta nilai sig. Lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang linier antara *Non Performing financing, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga dengan pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah. Jadi dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Akan tetapi hubungan signifikan yang di berikan adalah lemah. Dilihat dari hasil  $R_{square}$  dan  $adjust R_{square}$  yang mana nilai tersebut semakin mendekati angka 0.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Arianti dan Harjum Muharam bahwa DPK, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikasi.<sup>89</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusnianingrum dan Ahmad riduwan yang menyatakn NPF, FDR, DPK dan CAR berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu pembiayaan murabahah dengan taraf signifikasi kurang dari 0,05 dan layak digunakan untuk penelitian.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wuri Ariaynti dan Harjum Muharam, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) .....*, hal. 20

<sup>90</sup> Devi Kusnianingrum dan Ahmad Riduwan, *Determinan Pembiayaan Murabahah.....*, hal. 15